ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKADI SDN 2 WAY DADI BARU

(Skripsi)

Oleh

Ilham Ramadhan
2013053043

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

DI SDN 2 WAY DADI BARU

Oleh

ILHAM RAMADHAN

Masalah penelitian ini tentang belum adanya kesiapan dari sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis serta mendiskripkan implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru, 2) mengulas apa saja yang dilakukan oleh SDN 2 Way Dadi Baru dalam proses perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka di SD tersebut, 3) menjelaskan apa saja cara yang dilakukan oleh SDN 2 Way Dadi Baru dalam rangka penyempurnaan implementasi kurikulum merdeka, 4)mengungkapkan apa saja halangan yang dilewati oleh SDN 2 Way Dadi Baru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu para tenaga pendidik wali kelas I dan IV serta kepala sekolah dari SDN 2 Way Dadi Baru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keadaan dan kesiapan dari SDN 2 Way Dadi Baru, serta menunjukkan hambatan dan halangan yang dirasakan oleh SDN 2 Way Dadi Baru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka disana, seperti kesiapan alat dan bahan ajar hingga kesiapan sarana dan prasarana seperti LCD proyektor dan lain- lain.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka , Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Dasar.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN SDN 2 WAY DADI BARU

By

ILHAM RAMADHAN

This research problem is about the lack of readiness of schools to implement the independent curriculum. This study aims to 1) analyze and describe the implementation of the independent curriculum at SDN 2 Way Dadi Baru, 2) review what was done by SDN 2 Way Dadi Baru in the planning process in implementing the independent curriculum at the elementary school, 3) explain what methods were taken by SDN 2 Way Dadi Baru in order to improve the implementation of the independent curriculum, 4) reveal what obstacles SDN 2 Way Dadi Baru has overcome in implementing the independent curriculum. This research uses qualitative methods. The data sources in this study are the educators of grade I and IV teachers and the principal of SDN 2 Way Dadi Baru. The data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study show the condition and readiness of SDN 2 Way Dadi Baru, and show the obstacles and obstacles felt by SDN 2 Way Dadi Baru in implementing the independent curriculum there, such as the readiness of teaching tools and materials to the readiness of facilities and infrastructure such as LCD projectors and others.

Keyword : Curriculum Implementation, Independent Curriculum, Curriculum Implementation in Elementary Schools.

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 2 WAY DADI BARU

Oleh

Ilham Ramadhan

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

Judul Skripsi	: **ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 2 WAY DADI BARU**
Nama Mahasiswa	: Ilham Ramadhan
No. Pokok Mahasiswa	: **2013053043**
Program Studi	: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Jurusan	: **Ilmu Pendidikan**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Frida Destini, M.Pd.	**Roy Kembar Habibi, M.Pd.**
NIP 198912292019032019	NIK 232104930726101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Frida Destini, M.Pd.** .....

   Sekretaris : **Roy Kembar Habibi, M.Pd.** .....

   Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **6 Agustus 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ilham Ramadhan
NPM	: 2013053043
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
(PGSD) Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 April 2024

Yang Membuat Pernyataan

Ilham Ramadhan

NPM. 2013053043

RIWAYAT HIDUP

Ilham Ramadhan dilahirkan di Kampung Rambutan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, Jakarta, pada tanggal 30 November 2001. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Eko Muriyanto dan Ibu Legiawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Way Dadi Baru dan lulus pada tahun 2014
2. MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017
3. MA Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menyelesaikan studi, peneliti aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Forkom PGSD dan FPPI Kampus B. Pada tahun 2021 menjabat sebagai Kepala Bidang Kesekretariatan dan Mushalla di FPPI Kampus B Unila dan kemudian menjabat sebagai Sekretaris Umum Forkom PGSD tahun 2022. Selanjutnya di tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jukuh Kemuning, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Pengetahuan tanpa tindakan adalah sia-sia, dan tindakan tanpa pengetahuan adalah kegilaan.” (Abu Hamid Al Ghazali)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim..

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Eko Muriyanto dan Ibu Legiawati, Yang tak pernah kenal kata lelah dalam mendidik, selalu memberikan kasih sayang yang tak kurang dari kata tulus, tak menghiraukan apa itu lelah dalam bekerja hanya untuk anaknya, dan tak jemumemanjatkan doa untuk kesuksesan anaknya. Namun ucapan terima kasihku ini pada bapak dan ibu hanya bisa ku ucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, semoga Allah selalu menguatkan pundak bapak dan ibu serta selalu dijaga Allah Swt. Aamiin.

Almamater tercinta **"Universitas Lampung"**

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru", sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkonstribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini serta memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Frida Destini, M.Pd., Dosen pembimbing I, ketua penguji serta pembimbing akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Roy Kembar Habibi, M.Pd., Dosen pembimbing II dan sekretaris penguji yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala SD Negeri 2 Way Dadi Baru yang telah memberikan izin kepadapeneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Evi Nainggolan, S.Pd., Wali kelas I SD Negeri 2 Way Dadi Baru yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Ratri, S.Pd., Wali kelas IV SD Negeri 2 Way Dadi Baru yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Univeristas Lampung angkatan 2020 dan kelas E.
12. Sahabat satu asrama sekaligus teman seperjuanganku Arif Rahman, Ferdyansyah, Pajar Irawan, Rafiq Nur Fadhilah, Ikhsan Kurniawan, Mu'tas Ulil Absor, Demas Arya Guna, terima kasih karena selama ini memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalammenyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. FORKOM PGSD UNILA sebagai wadah pengembangan diri serta tempat yang sudah kuanggap sebagai rumah dan keluarga kedua di lingkup program studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, *Aamiin*.

Bandar Lampung, 21 April 2024

Peneliti

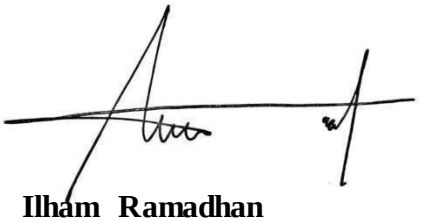

Ilham Ramadhan

NPM 2013053043

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

I. **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Pertanyaan Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Definisi Istilah 9

II. **TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Pustaka 11

1. Analisis 11

a. Pengertian Analisis 11

2. Implementasi 12

a. Pengertian Implementasi 12

3. Kurikulum 13

a. Pengertian Kurikulum 13

b. Komponen-komponen Kurikulum 14

c. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 17

d. Sejarah Kurikulum di Indonesia 21

4. Kurikulum Merdeka 22

a. Kurikulum Merdeka 22

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka 25

c. Tujuan Kurikulum Merdeka 27

5. Langkah-langkah Implementasi Kurikulum Di Sekolah..... 30
B. Penelitian Yang Relevan 32
C. Kerangka Pikir 35

III. **METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian 37
B. Populasi dan Sampel Penelitian 37
1. Populasi Penelitian..... 37
2. Sampel Penelitian..... 37
C. Tempat Penelitian..... 38
D. Waktu Penelitian.....38
E. Sumber Data 38
1. Sumber Data Primer 38
2. Sumber Data Sekunder..... 39
F. Teknik Pengumpulan Data 39
1. Observasi..... 40
2. Wawancara 42
3. Dokumentasi 44
G. Instrumen Penelitian 44
H. Keabsahan Data 48
1. Triangulasi Sumber 48
2. Triangulasi Data 49
I. Teknik Analisis Data..... 50
J. Pengumpulan Data 50
K. Reduksi Data..... 50
L. Penyajian Data..... 51
M. Penarikan Kesimpulan..... 51
N. Prosedur Penelitian 52
1. Tahap Pengajuan Judul..... 52
2. Tahap Penelitian Pendahuluan 52

3. Tahap Pengajuan Rencana Penelitian..... 53

IV. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 54

1. Gambaran Umum..... 54

2. Data Hasil Penelitian..... 55

a. Tanggapan Terhadap Kurikulum Merdeka..... 56

b. Perbedaan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013..... 59

c. Cara Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka..... 61

d. Dampak Positif Dan Negatif implementasi Kurikulum Merdeka 64

e. Hambatan Atau Kendala Yang Dihadapi Sekolah Ataupun Para Pendidik Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka..... 67

f. Cara Kepala Sekolah Mensosialisasikan Dan Mengajak Dewan Pendidik Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka..... 69

g. Evaluasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SDN 2 Way Dadi Baru..... 71

B. Temuan Penelitian..... 72

C. Pembahasan..... 76

1. Perencanaan..... 76

a) Pemahaman Struktur Kurikulum..... 76

b) Kesiapan Rencana Pembelajaran..... 77

c) Kesiapan Modul Bahan Ajar..... 80

2. Pelatihan..... 81

a) Kesiapan Proses Pembelajaran..... 81

3. Pelaksanaan..... 82

a) Kesiapan Sarana dan Prasarana..... 82

4. Penyempurnaan..... 83

a) Kesiapan Penilaian Pembelajaran..... 83

D. Keterbatasan Penelitian..... 84

V. **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan 86

1. Perencanaan 86

2. Pelatihan 86

3. Pelaksanaan 87

4. Penyempurnaan 87

B. Saran 87

1. Kepala Sekolah 87

2. Pendidik 88

3. Peneliti Lain 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Sumber Data dan Pengkodean 39
2. Kisi-kisi Observasi 40
3. Kisi-kisi Wawancara 42
4. Matriks Pengumpulan 45
5. Lembar Observasi Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka 45
6. Lembar Wawancara Peran Pendidik 46
7. Lembar Wawancara Peran Kepala Sekolah 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Pilihan Bagi Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum..... 25
2. Kerangka Pikir Penelitian.....36
3. Skema Triangulasi Sumber..... 49
4. Skema Triangulasi Teknik.....49
5. Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Pengimplementasian Kurikulum Merdeka.....58
6. ATP Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 2 Way Dadi Baru.....60
7. Silabus Kurikulum 2013 Kelas IV SDN 2 Way Dadi Baru.....61
8. Proses Pembelajaran Di Luar Ruang Kelas Yang Sudah Menggunakan Kurikulum Merdeka.....63
9. Salah Satu Karya Peserta Didik SDN 2 Way Dadi Baru Sebagai Bentuk Hasil Positif Pengimplementasian Kurikulum Merdeka.....66
10. LCD Proyektor Yang Digunakan SDN 2 Way Dadi Baru Untuk Membantu Proses Pembelajaran.....69
11. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Wali Kelas IV.....97
12. Wawancara Lanjutan Sekaligus Pengumpulan Data Gambaran Umum.....97
13. Wawancara Dengan Wali Kelas I.....98
14. Kotak Pensil Dan Pena Dari Sedotan Plastik.....98
15. Tempat Pensil Dari Potongan Botol Air Minum.....99
16. Kotak Tisu Dari Stik Es Krim.....99
17. Hiasan Dinding Bunga Dari Tutup Botol.....100
18. Tas Daur Ulang Dari Barang Keperluan Sehari- hari.....100
19. Hiasan Jam Dinding Dari Kertas Origami.....101

Lampiran **Halaman**

Lampiran Surat-surat

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan..... 94

2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan..... 95

Lampiran Dokumentasi

3. Dokumentasi Kegiatan Wawancara..... 97

4. Dokumentasi Hasil Gelar Karya..... 98

Lampiran Lembar Instrumen Pengumpul Data

5. Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 2 Way Dadi Baru..... 103

6. Lembar Hasil Wawancara Wali Kelas IV SDN 2 Way Dadi Baru..... 105

7. Lembar Hasil Wawancara Wali Kelas I SDN 2 Way Dadi Baru..... 108

8. Lembar Profil Sekolah..... 111

9. Lembar Hasil Observasi..... 112

10. Alur Dan Tujuan Pembelajaran..... 113

11. Modul Ajar..... 115

12. Silabus Kelas 4 SDN 2 Way Dadi Baru..... 117

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki dasar pendidikan pada pancasila serta UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai dan norma agama, norma kebudayaan serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Oleh sebab itu, supaya pendidikan nasional dapat mencapai tujuan dan cita-citanya maka dibentuklah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional yaitu seluruh komponen yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu komponen yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu kurikulum.

Pergantian kurikulum di sebuah negara yang ingin maju dalam bidang pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Berdasarkan data yang penulis himpun dari situs Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Di Indonesia sendiri transformasi kurikulum berlangsung secara sistematis sesuai dengan perkembangan ilmu, kebutuhan zaman dan teknologi. Sampai saat ini, sistem pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali terhitung sejak tahun 1947 hingga yang terakhir adalah kurikulum 2013. Setiap perubahan yang terjadi, tak lain merupakan usaha perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya dan bertanggung jawab menangani pendidikan di Indonesia yang dilakukan oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Setelah pelantikan Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia pada tanggal 23 Oktober 2019, maka pemerintah mengambil langkah dalam membuat kebijakan pendidikan yaitu Merdeka Belajar. Kebijakan tersebut dinilai sejalan dengan semboyan dari pendidikan menurut Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara. Kemerdekaan dalam pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara memiliki makna setiap manusia ciptaan Tuhan yang Maha Esa diberi kebebasan menjalankan kehidupannya namun harus sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Karenanya, kebijakan merdeka belajar merupakan terobosan baru sebagai upaya untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia agar terwujudnya sumber daya manusia yang unggul.

Berdasarkan penelitian relevan yang penulis jadikan acuan, terdapat sebuah penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, di tahun ajaran 2022/2023 menjelaskan bahwa kepercayaan para orang tua peserta didik terhadap sebuah institusi sekolah untuk menitipkan anaknya dalam rangka menimba ilmu adalah salah satu alasan mengapa sekolah-sekolah di saat ini berlomba- lomba mencari kurikulum mana yang terbaik, tak hanya untukpihak kepala sekolah dan pendidik, tapi juga bagaimana implementasi dari kurikulum tersebut yang akhirnya menghasilkan sebuah efek kepada para peserta didik. Efek tersebut diharapkan tidak hanya bisa terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat terlihat di lingkungan rumah dan masyarakat. Anridzo (2022) berpendapat bahwa Kurikulum dianggap sebagai *a plan of learning* yang artinya bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh peserta didik. Berangkat dari sana, sejak di Indonesia mempunyai kebebasanuntuk menyelenggarakannya maka pemerintah dapat menyusun sendiri konsep pendidikan yang akan diimplementasikannya.

Maka penyusunan kurikulum disusun oleh pemerintah pusat secara sentralik serta diberlakukan untuk seluruh warga Indonesia. Mengingat pentingnya sebuah kurikulum pada bidang pendidikan sebagai alat, rujukan dasar atau konsep, maka wajar jika pemerintah pada waktu tertentu akan melaksanakan penyempurnaan kurikulum karena memang menyesuaikan dengan tuntunan masa kini dimana integrasi teknologi terhadap pendidikan begitu terasa apalagi sejak dunia dilanda pandemic covid-19. Pendidikan harus terus mengakrabkan diri dengan tuntunan teknologi masa kini agar tidak tertinggal zaman. Salah satu konsep pendidikan terbaru yang cobadihadirkan oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah konsep merdeka belajar. Konsep Merdeka Belajar ini merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Setiap sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka hendaknya memiliki program yang disebut dengan Program Sekolah Penggerak. Program dari Sekolah Penggerak ini merupakan upaya untuk melaksankan visi Pendidikan Indonesia dengan terciptanya Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yang dijelaskan oleh Kemendikbud yaitu pembelajaran berfokus pada materi esensial dan penguatan karakterpeserta didik yang disesuaikan dengan fasenya. Fase pada setiap level pembelajaran merupakan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap peserta didik. Sekolah dasar pada jenjangnya, pembagian fase dibagi menjadi tiga diantaranya:

a. Fase A untuk kelas I-II
b. Fase B untuk kelas III-IV
c. Fase C untuk kelas V-VI.

Rencana pembelajaran disusun dengan tujuan melaksanakan pembelajaran yang mendalam, bermakna dan menyenangkan, salah satunya melalui kegiatan projek sehingga memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik dalam mengeksplorasi lingkungan untuk menanamkan karakter sebagai wujud profil Pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak ini dimulai dari sumber daya manusia yang unggul terlebih dahulu yaitu kepala sekolah dan pendidik. Hal ini didasari oleh keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177 M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, dimana telah disebutkan bahwa visi dari Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kualitas kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan di sekolah.

Program Sekolah Penggerak tersebut dilaksanakan secara bertahap dan memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada sekolah-sekolah yang dinyatakan lulus untuk menjadi Sekolah Penggerak yang dilakukan oleh kemendikbud. Sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu sekolah perlu mempersiapan diri untuk memahami struktur Kurikulum Merdeka mulai dari asesmen, capaian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaram, projek penguatan profil Pancasila dan lainnya. Pelatihan yang didapatkan oleh Sekolah Penggerak diantaranya *In House Training* (IHT) dan *Project Manajemen Office* (PMO). Selain itu sekolah dapat melaksanakan pelatihan mandiri maupun kelompok melalui *Focus Group Disscusion* (FGD), Kelompok Kerja Pendidik (KKG), musyawarah pendidik perfase, dan pelatihan *by request* yang dilakukan oleh masing- masing sekolah.

Dalam perjalanan awal penelitian awal, penulis mempelajari sekolah yang belum, dan yang sedang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Seperti misalnya di SDN 1 Jukuh Kemuning, Kecamatan Kasui, Way Kanan. SDN 1Jukuh Kemuning tersebut adalah contoh sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka, ini didasarkan kepada alasanbahwa di kecamatan Kasui sendiri, baru ada 1 sekolah yang memenuhi kriteria menjadi sekolah penggerak.

Alasan pendukung lain atas tidak dilaksanakannya kurikulum merdekaadalah berbagai fasilitas untuk pelaksanaan kurikulum merdeka sendiri yang masih jauh dari kata memadai. Alhasil dari segi aspek penilaian dan pembelajaran di SD tersebut masih berbasis kurikulum 2013. Tergabungnya berbagai materi pelajaran menjadi satu tema adalah satu alasan mengapakurikulum 2013 masih dinilai kurang efektif, terutama bagipeserta didik. Kurikulum merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi kurikulum 2013. Hal ini didukung dengan hasil penelitian wahyuni, dkk. (2019) bahwa pendidik mengalami kesulitan mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam hal penyusunan rpp, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. Kemudian hasil kajian dari maladerita, dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 terlalu rumit dalam hal penerapan.

Selanjutnya dikuatkan oleh penelitian dari Krissandi dan Rusmawan (2014) bahwa penerapan kurikulum 2013 terkendaladari pemerintah, instansi sekolah, pendidik, dan orang tua peserta didik, serta peserta didik sendiri. Karena hal tersebut, maka pemerintahan membuat terobosan dengan adanya kurikulum merdeka. Seperti hasil penelitian dari nyoman, dkk. (2020) bahwa pemahaman pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka masih dalam kategori cukup dan perlu adanya pengembangan.

Dukungan lain ditambahkan dari penelitian relevan yang penulis ambil daripenelitian yang dilakukan oleh R.S. Putri (2023) yang mengambil latar tempat di SD Negeri 4 Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan. Pada salah satu hasil wawancara dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa tenaga pendidikdi SD Negeri 4 Sesetan lebih nyaman dengan kurikulum merdeka.

Dalam wawancara yang lain yang dilakukan bersama Ibu Ni Wayan Yurita Anggreni, S.Pd selaku pendidik kelas IV mengatakan bahwa "Kalau implementasinya sejauh ini sih, yang dirasa itu mata pelajarannya terpisah. Kalau kurikulum 2013 itu kan digabung tema, pakai tema. Kalau sekarang kan kita pisah-pisah. Nah kemudian lebih sederhana, jadi siswa itu lebih gampang belajarnya, oh ini pelajaran matematika ini aja. Kalau dulu kanmana pelajaran IPA, mana pelajaran IPS, mana PKN. Dan jugaterasa kalau dulu kan buru-buru belajarnya, kalau sekarang itu kita belajarnya berpatokan sama CP, capaian pembelajaran". Semua paparan yang telah disebutkan tadi akan penulis perkuat dengan hasil pra observasi awal yang penulis lakukan di SDN 2 Way Dadi Baru. Dalam wawancara terkait kurikulum merdeka bersama salah satu kepala sekolah SD Negeri 2 Way Dadi Baru yaitu Ibu Sumiyati M.Pd. mengatakan bahwa "Kurikulum merdeka ini hadir untuk menjawab tantangan dari berbagai tantangan, gangguan, kendala, apalagi kemarin kita baru habis mengalami Covid, jadikan anak-anak banyak yang terjadi learning loss. Jadi itu salah satu upayapemerintah untuk kembali lagi memberikan esensi-esensi pendidikan ke hal-hal yang paling sifatnya esensial."

Berdasarkan pemaparan tentang implementasi kurikulum merdeka tersebut, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru yang berkaitan dengan upaya sekolah, tenaga pendidik dan pesertadidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka maka peneliti menggunakan judul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru".

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian disini digunakan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah yang peneliti lakukan sehingga penelitian ini lebih terarah. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini diantara sebagai berikut:

1. Luas lingkup penelitian meliputi informasi seputar implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru.
2. Informasi yang disajikan berupa komponen-komponen kurikulum merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru yang meliputi:
   a) Karakteristik satuan pendidikan
   b) Visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan
   c) Pengorganisasian pembelajaran
   d) Perencanaan pembelajaran
   e) Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen
3. Kesiapan SDN 2 Way Dadi Baru dalam implementasi kurikulum merdeka meliputi faktor :
   a) Pemahaman struktur kurikulum
   b) Kesiapan rencana pembelajaran
   c) Kesiapan proses pembelajaran
   d) Kesiapan modul bahan ajar
   e) Kesiapan sarana dan prasarana
   f) Kesiapan penilaian pembelajaran

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka munculpertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam bentuk apakah yang dilakukan oleh SDN 2 Way Dadi Baru dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka?
2. Pelatihan apa saja yang didapatkan oleh para pendidik di SDN 2 Way Dadi dalam rangka mempersiapkan diri untuk pengimplementasian kurikulum merdeka?

3. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 WayDadi Baru?
4. Bagaimana cara Kepala Sekolah dan dewan pendidik dalam menyempurnakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah, maka dapat disampaikan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penyempurnaan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

   Kegunaan penelitian ini secara teoritis dapat dimanfaatkan untuk memahami bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka, sebagai modal dalam pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui tujuan adanya program merdeka belajar pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

   a) Bagi Kepala Sekolah

      Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk mendeskripsikan dan mensosialisasikan Kurikulum Merdeka yang sudah dilaksanakan di lapangan dan dapatdijadikan referensi sebagai pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka ini dalam hal peningkatan proses pembelajaran secara efektif.

b) Bagi Pendidik

Manfaat hasil penelitian ini bagi pendidik yaitu diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam mendampingi proses pembelajaran peserta didik disekolah serta dapat memberikan gambaran terkait hambatan- hambatan yang ditemukan di sekolah lain dalam hal penerapan Kurikulum Merdekaini sebagai langkah antisipasti adanya hambatan tersebut.

c) Bagi Peserta Didik

Menjadi pendorong peserta didik untuk mampu memahami kurikulum merdeka secara penuh, sehingga peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran yang optimal.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti di bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis

   Analisis adalah sebuah kegiatan yang terencana dan sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

2. Implementasi

   Implementasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi serta menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung setiap program yang akan dijalankan.

3. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum gagasan terbaru yang sedang disosialisasikan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang di dalamnya mencakup lebih banyak pembelajaran intrakurikuler dengan beragam konten yang akan membuat para pendidik dan juga parapeserta didik lebih optimal dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

5. SDN 2 Way Dadi Baru

SDN 2 Way Dadi Baru adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang dinaungi oleh dinas pendidikan Kota Bandar Lampung. Berlokasi di Kecamatan Sukarame, Kelurahan Way Dadi Baru, lembaga pendidikan ini tergolong masih jadi kepercayan orang tua untuk menitipkan anaknya dalam tujuan menimba ilmu.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Ditinjau dari segi bahasa, kata "Analisis" sendiri adalah sebuah kata yang diadaptasi dari bahasa Yunani kuno yang dibaca Analusis. KataAnalusis sendiri berasal dari dua suku kata, yaitu "ana" yang berarti Kembali, dan "luein" yang mempunyai arti melepas atau mengurai. Maka jika disatukan, maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Hal ini sejalan dengan pengertian analisis menurut Husnul Abdi (2021), analisis adalah suatu bentuk pengkajian terhadap sesuatu, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Pengertian lain tentang analisis juga datang dari Habibi, Aprilian (2020:78) Analisis mempunyai arti aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan kembali maknanya.

Berdasar kepada beberapa pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

2. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan atas segala sesuatu. Pendapat ini bersandarkan kepada pengertian implementasi menurut Arinda Firdianti dalam buku berjudul "Implementasi Manajemen BerbasisSekolah" (2018:32) Yang mengutarakan bahwa implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah sebuah usaha atau kegiatan yangdilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Disebutkan oleh Mulyadi (2015 : 12), Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan- tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan- keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan- perubahan besar atau kecilsebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Zakky (2018) Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkandampak atau akibat terhadap sesuatu Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu padanorma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan berbagai pendapat yang sudah dipaparkandi atas tersebut, maka dapat digaris bawahi bahwa implementasi merupakan suatu prosesyang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi.

3. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Berdasarkan kepada Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan PeraturanPemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta carayang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu, jika dilihat secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu dan berlari dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan dan harus dilalui oleh para kompetitor. Singkatnya, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Menurut S.Nasution,

> *Sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa peristiwa yang terjadi di bawah pengawasansekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (co-curriculum atau ekstra curriculum).*

Menurut Crow and Crow, sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik,

> *Kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlahmata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Dalam bukunya yang lain, Hamalik menjelaskan lebih luas bahwa kurikulum di sini memuat isi dan materi pelajaran. Jadi kurikulum ialah sejumlahmata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh pesertadidik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, mata ajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau yang telah disusun sistematis danlogis.*

Kurikulum adalah suatu komponen yang sangat penting dalam usaha menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagaialat untuk pencapaian tujuan pendidikan, apabila tujuan pendidikan berubah, maka secara otomatis kurikulum juga harus dirubah. Bagi peserta didik, kurikulum berguna sebagai alat untuk mengembangkan segenap potensi-potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik. Bagi pendidik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Kualitas proses pendidikan antara lain ditentukan oleh kurikulum dan efektifitas pelaksanaannya. Kurikulum itu harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi, serta kemajuan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat bahan pengalaman belajar peserta didik dengan segala pedoman pelaksanaannya yang tersusun sistematik dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik peserta didik.

b. Komponen-komponen Kurikulum

Disebutkan oleh Henni Sukmawati (2021:64-68) bahwa komponen kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran mengacu pada tujuan pendidikan. Kurikulum adalah sebuah sistem, sebagai suatu sistem kurikulum mempunyai komponen- komponen atau bagian yang saling mendukung dan membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Ketika salah satu komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atautidak berkaitan dengan komponen lainnya maka sistem kurikulum pun akan terganggu. Kurikulum mempunyai komponen-komponen yaitu:

1) Pengembangan Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan dijabarkan dari Pancasila. Perumusan tujuan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kurikulum.

Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum.

Pertama tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai. Pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan demikian perumusan tujuan merupakan salahsatu komponen yang harus ada dalam sebuah kurikulum.

Kedua melalui tujuan yang jelas, maka hal ini dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan, dan hal ini juga dapat membantu pendidik dalam mendesain sistem pembelajaran, artinya dengan tujuan yang jelas, maka ini dapat memberikan arahan kepada para pendidik dalam menentukan bahan dan materi yang harus dipelajari, metode dan strategi pembelajaran, alat serta media dansumber pelajaran, dan yang tak kalah penting untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Ketiga, tujuan dari kurikulum yang jelas dapat digunakan kontrol dalam menentukan batas- batas dan kualitas pembelajaran. Artinya melalui penetapan tujuan, para pengembang kurikulum termasuk pendidik dapat mengontrol sampai dimana peserta didik telah memperoleh kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dantuntutan kurikulum yang berlaku, dengan tujuan inilah akhirnya dapat ditentukan daya serap peserta didik dan kualitas dari suatu sekolah.

2) Materi/Isi

Hendiyat Soetopo dalam Sukiman (2015) berpendapat bahwa materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapaitujuan.

Komponen isi atau materi pelajaran kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkandan isi program masing- masing bidang studi tersebut.

Berkenaan dengan penentuan materi pembelajarandalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

3) Strategi atau Metode

Komponen strategi yang dimaksud adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Strategi atau metode adalah komponen yang mempunyai fungsiyang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Mau bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, jika tidak diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen- komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu memahami secara baik peran fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran.

4) Alat dan Sumber

Walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi hal ini memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Mengingat kemajuan teknologi sepertisekarang ini, keadaan memungkinkan para pesertadidik dapat belajar dari mana saja, dan kapan saja, oleh karena itu, peran dan tugas pendidik bergeserdari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar.

c. Tujuan dan Fungsi Kurikulum

Berdasarkan Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 Bab I Pasal I, yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu yangingin dicapai, sehingga pelaksanaan pendidikan harus diselaraskan dengan sebuah perencanaan yang sangat matang. Segala sesuatukegiatanatau usaha yang menyimpang dari tujuan tersebut harus dapat dicegah karena akan kontra produktif dengan tujuan pendidikan.

1) Tujuan Kurikulum

Pendapat yang disampaikan oleh Taufik, A. (2019 :84) menyebutkan bahwa tujuan kurikulum merupakan tujuan dari semua program pendidikan yang akan ditanamkan pada siswa karena komponen tujuan kurikulum pada dasarnya adalah jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari kurikulum sendiri memiliki dua fungsi, memberi arahdan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Mengacu pada bahasa Inggris, istilah tujuan terdapat dalam beberapa kata, yaitu : *aims, purposes, goals,*dan *objectives.*

The Oxford English Dictionary mengartikan *aims* sebagai perbuatan yang menentukan cara berkaitan dengan tujuan yang diharapkan. *Goals* adalah tujuan yang ditargetkan dengan pengerahan upaya yang sungguh-sungguh. *Objectives* adalah tujuan pengantar ke tujuan umum. Jelasnya, *aims*adalah tujuan umum, sedangkan *objectives* merupakan tujuan khusus. *Purposes* adalah sinonim bagi ketiga istilah diatas. *The Oxford English Dictionary* mendefinisikan purposes dengan "salah satu ketentuan berkenaan dengan hal-hal yang akandilakukan atau yang akan dicapai".

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam perspektif pendidikan adalah segala sesuatu target-target yang ditetapkan untuk dicapai melalui aktivitas pendidikan. Secara rinci, beberapa tujuan dari kurikulum adalah sebagai berikut :

a) Menentukan Tujuan Pendidikan

Tujuan pertama dari kurikulum adalah membantu dalam menetapkan tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh Lembaga pendidikan. Tujuan ini mencakup dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai- nilai yang diharapkan sehingga para peserta didik dapat mengembangkannya.

b) Memfasilitasi Pemahaman dan Penguasaan Materi

Tujuankurikulum selanjutnya adalah bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran yang relevan dan penting agar peserta didikdapat memahami sebuah konsep dan informasi yang akan diajarkan.Berangkat dari hal inilah, kurikulum akan melibatkan pengaturan rencana pembelajaran, pemilihan sumber daya, dan metode pengajaran yang efektif.

c) Membangun Keterampilan Peserta Didik

Tujuan kurikulum ketiga akan lebih berfokus pada pengembangan keterampilanpeserta didik, baik keterampilan akademik maupun keterampilan hidup. Keterampilan akademik meliputi membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis,dan berkomunikasi

d) Mengembangkan Sikap dan Nilai-nilai

Selanjutnya, kurikulum memiliki tujuan membentuk sikap positif dan mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan oleh peserta didik, seperti integritas, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, dan menghargai keberagaman

e) Memahami Kebutuhan dan Minat Peserta Didik

Kurikulum juga memiliki tujuan untuk memahami kebutuhan, minat, danperkembangan individu peserta didik. Hal mencakup pada diferensiasi pendekatan untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat belajarsecara efektif.

f) Menyiapkan Peserta Didik Untuk Kehidupan dan Karier
Tujuan terakhir dari kurikulum yaitu memberikan landasan yang kokoh bagipeserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan dan mempersiapkanmereka untuk karier di masa depan. Ini melibatkan pengembangan keterampilan abad 21, seperti keterampilan teknologi informasi, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi yang efektif.

2) Fungsi Kurikulum

Menurut Barlian (2022) mengatakan bahwa kurikukum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik.

a) Fungsi Penyesuaian (*The Adjutive of Adaptive Function*)
Setiap individu pasti hidup dalam suatu lingkungan, maka setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh. Karena pada dasarnya, lingkungan sendiri senantiasa berubah dan bersifat dinamis, maka masing- masing individu pun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Di balik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Di siniliah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, sehingga individu bersifat *well adjusted*.

b) Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)
Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi.Oleh karena individu sendiri merupakan bagian dari Masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangandalam pembentukan atau pengintegrasian Masyarakat.

c) Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)
Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang di Masyarakat. Pada hakikatnya, diferensiasiakan mendorong orang-orang berpikir kritis dan kreatif, sehinggaakan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi,adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial danintegrasi, karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnansi sosial.

d) Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Kurikulum berfungsi mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan studi lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, misalnya melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan peserta didik ataupun yang menarik perhatian mereka.

e) Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Diferensiasi dan seleksi adalah dua hal yangsaling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua haltersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.

f) Fungsi Diagnostik (*The DiagnosticFunction*)

Membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mampu memahami dirinya adalah salah satu pelayanan pendidikan, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yangdimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika peserta didik menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses eksplorasi. Selanjutnya para peserta didik sendirilah yang akan memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostic kurikulum dan akan membimbing peserta didik untuk dapat berkembang secara optimal

d. Sejarah Kurikulum di Indonesia

Pergantian kurikulum merupakan hal yang biasa bagi negara yang mempunyai pendidikan yang maju di dunia. Hal itu dilakukan untuk mendukung relevansi pendidikan terhadap tantangan zaman yang kian berkembang, sehingga kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan Indonesia tidak mungkin stagnan. Pengembangan kurikulum pada dasarnya juga didasarkan pada hasil analisis, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah-ubah. Berdasar kepada pendapat dari Lengsi Manurung (2019 : 92-93) Indonesia sendiri sudah merasakan hingga 11 kali pergantian kurikulum, Seperti inilah dinamika pergantian kurikulum di Indonesia

1) Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947
2) Kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai 1952
3) Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964
4) Kurikulum 1968
5) Kurikulum 1975
6) Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 yangdisempurnakan)
7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999
8) Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)
9) Kurikulum 2013 dan 2013 Revisi
10) Kurikulum Merdeka Belajar

4. Kurikulum Merdeka

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum gagasan terbaru yang sedang disosialisasikan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang di dalamnya mencakup lebih banyak pembelajaran intrakurikuler dengan beragam konten yang akan membuat para pendidik dan juga parapeserta didik lebih optimal dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Disebutkan oleh Afida (2021) bahwa kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Kemudian Mira Marisa (2021) juga menyebutkan bahwa konsep dari "Merdeka Belajar" bahwa sejatinya hal ini belum menentukan sebuah arah dari tujuan pendidikan di negara kita. Akan tetapi, konsep dari merdeka belajar membawa arah untuk mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan ekonomi bagi peserta didik sehingga dapat belajar secara bebas.

Menurut Nadiem Makarim, Kemendikbud menyiapkan strategi yang tidak akan keluar dariesensi pendidikan, yakni kualitas pendidik. Pendidik tidak akan mungkin bisa digantikan oleh teknologi. Nadiem berpendapat bahwa teknologi adalah alat bantu pendidik meningkatkan potensi mereka dan mencari pendidik-pendidik penggerak terbaik sertamemastikan mereka bisa menjadi para pemimpin pembelajaran dalam sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Kemendikbud menyatakan ada empat gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar, program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi, (Saleh, 2020).

1) Mengganti USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi Asesmen Kompetensi

Mengganti USBN menjadi Asesmen Kompetensi dimaksudkan untuk mengembalikan keleluasaan sekolah untuk menentukan kelulusan sesuai dengan UU Sisdiknas. Penilaian kompetensi peserta didik dilakukan dalam bentuk tes tertuliis dan/atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif.

Pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi sangat bermanfaat bagipeserta didik, pendidik dan sekolah. Bagi peserta didik, efeknya adalah berkurangnya tekananpsikologis dan mereka akan memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya. Bagi pendidik, penilaian ini akan membuat mereka merasakan arti merdeka dalam mengajar, menilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan situasikelas/sekolahnya.Hal ini dapat berimbas kepada pengembangan kompetensi profesional pendidik secara terus menerus. Dan yang terakhir, manfaat bagi sekolah dalam pergantian ini adalah sekolah juga akanmenjadi lebih merdeka karena asesmen mempunyai nilai positif dalam proses dan hasil belajar peserta didik.

2) Mengganti UN (Ujian Nasional) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Pergantian UN menjadi penilaian kompetensi minimum dan Survei Karakter dimaksudkan untuk mengurangi tekanan pada pendidik, peserta didik, dan orang tua, serta dianggap kurang optimal sebagai alat untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional.

Survei karakter mengukur aspek implementasi nilai Pancasila di sekolah, seperti aspek karakter dan aspek iklim sekolah (iklim kebhinekaan, perilaku bullying, dan kualitas pembelajaran). Perubahan ini merupakanproses perbaikan mutu pendidikan.

3) Perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   Perampingan RPP dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja pendidik. Sebelumnya RPP memiliki terlalu banyak komponen apabila ditulis dapat mencapai 20 halaman bahkan lebih.Sekarang RPP cukup 1 halaman yang memuat 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk penyederhanaan administrasi dan menghemat waktu pendidik, sehingga pendidik dapat merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara matang.

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi
   Peraturan PPDB dengan system zonasi dibuat lebih fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnyamembagi PPDB system zonasi menjadi 3 yaitu jalur zonasi 80%, jalur prestasi 15%, jalur perpindahan 5%. Sedangkan rancangan peraturan terbaru menjadi empat yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, jalur prestasi 30%. Pada dasarnya, kurikulum ini dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemic COVID-19. Keleluasan belajar bagi pendidik dan peserta didik yang ditekankan dalam merdeka belajar. Kemendikbud mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaandan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agarterbebas dari administrasi yang berbelit. Dikutip dari laman kemendikbud.go.id, Mendikbud Nadiem Makarim menjelaskan setidaknya tiga poin utama dalam gagasan merdeka belajar, yaitu teknologi untuk akselerasi, keberagaman sebagai esensi, dan profil pelajar Pancasila. Walaupun kurikulum merdeka sedang gencar-gencarnya diusung oleh Kemendikbud, namun pada tahun diluncurkannya di tahun 2022, kurikulum ini bersifat opsional. Artinya sekolahbisa memilih untuk mengadopsi Kurikulum merdeka ini atau tetap pada Kurikulum 2013. Meskipun demikian, Kemdikbudristek memproyeksikan Kurikulum Merdeka akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024.

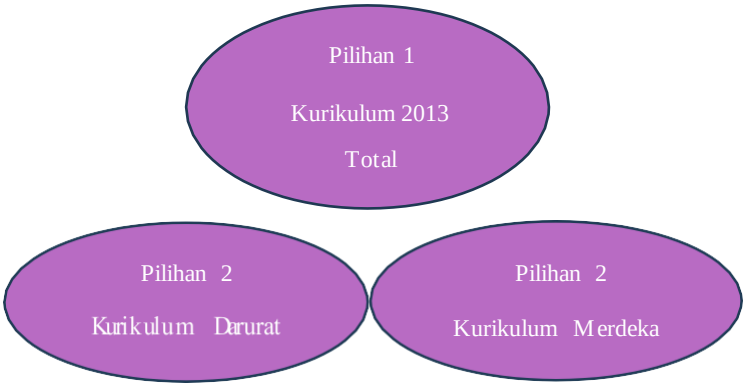

Gambar 1. Pilihan bagi sekolah dalam penerapankurikulum di masa pemulihan pembelajaran

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang dirancang untuk mengakomodasi dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era global yang dinamis dan penuh dengan perubahan. Karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini mencerminkan kebutuhan untuk mendidik generasi yangbukan hanya cerdas secara akademik tetapi juga mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi, kreativitas, serta keterampilan interpersonal yang baik. Menurut I Komang Wahyu W. & Made Adi Nugraha T. (2022 : 17) Karakterisitik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah 1) Fokus pada materi esensial, 2) Pengembangan kompetensi dan karakter, 3) Fleksibilitas capaian pembelajaran dan dukungan bagi pendidik serta 4) kultur gotong royong. Berikut adalah penjelasan yang lebih detail mengenai karakteristikKurikulum Merdeka:

1. Fokus Pada Materi Esensial

   Dalam Kurikulum Merdeka, materi yang diajarkan lebih terfokus pada hal yang esensial, yaitu materi yang dianggap mendasar dan penting untuk dipahami oleh siswa. Prioritas pada konsep-konsep inti ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan membangun pondasi yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Pengembangan Kompetensi dan Karakter

   Ada penekanan kuat pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa, yang dicapai melalui belajar kelompok yang melibatkan konteks nyata. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu platform utama untuk mencapai aspek ini, di mana siswa diajak untuk mengembangkan lima kompetensi utama, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, kemandirian, gotong royong, dan bernalar kritis.

3. Fleksibilitas Capaian Pembelajaran

   Kurikulum Merdeka menciptakan struktur pembelajaran yang tidak kaku, memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan jam pelajaran dan capaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Hal ini membuka ruang untuk pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan pelajar.

4. Fleksibilitas dan Dukungan bagi Pendidik

   Guru diberi kebebasan lebih besar untuk mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan masing- masing serta melakukan pembelajaran berkualitas. Pemerintah mendukung ini dengan menyediakan perangkat ajar dan materi pelatihan yang dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dansesuai dengan kebutuhan spesifik siswanya.

5. Kultur Gotong Royong

   Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya kerja sama atau gotong royong antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk pendidik, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan utama kurikulum merdeka adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, pendidikan yang menerima kurikulum ini mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peran setiap jenjang sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program-program di kurikulum ini (Rendika Vhalery, Setyasanto, Leksono, A.W. (2022). Setiap kebijakan yang telah diambil dan ditentukan oleh pemerintah pasti sudah memiliki tujuan yang jelas, termasuk pergantian kurikulum merdeka pada sistem pendidikan Indonesia. Efektivitas kurikulum dalam kondisi tertentu semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan. Kurikulum Merdeka, yang dirancang oleh pemerintah Indonesia, memiliki berbagai tujuan penting dalam implementasinya, dengan fokus utama pada pembentukan pesertadidik, baik dari segi akademis maupun karakter. Berikut merupakan penjelasan lebih panjang dari tujuan pelaksanaan Kurikulum Merdeka :

1. Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan
   Seorang peserta didik akan lebih optimal dalam mempertajam pengetahuannya dan keterampilannya jika proses pembelajaran itu sendiri dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menarik. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memfasilitasi ini dengan menyediakan pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan

inovatif yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Ini juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi dewan pendidik untuk mengajar dan berinovasi dalam menyampaikan materi.

2. Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Pandemi Covid-19 telah menyebabkan gangguan besar dalam prosespembelajaran di sekolah.

3. Mengembangkan Potensi Peserta Didik
   Setiap peserta didik memiliki potensi berbeda-beda yang unik danperlu dikembangkan. Sayangnya, kurikulum tradisional seringkali kurang memadai dalam memfasilitasi ini. Kurikulum Merdeka, dengan rancangannya yang sederhana dan fleksibel, memberikan ruang bagi para peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka dalam lingkungan belajar yang mendukung.

4. Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
   Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau P5, adalah salah satu elemen sentral Kurikulum Merdeka. Ini adalah upaya untuk membentuk peserta didik menjadi "pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila". Artinya, tidak hanya berfokus pada kecakapan akademik, tetapi juga nilainilai moral, sosial, dan kultural yang mendasar dalam masyarakat Indonesia.

Profil pelajar Pancasila mencakup enam ciri utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; menunjukkan apresiasi terhadap kebinekaan global; melakukan gotong royong; bersikap mandiri; serta mampu berpikir kritis dan kreatif. Keenam ciri ini merupakan pilar yang mendukung perkembangan peserta didik menjadi individu yang berdaya saing di era global, sekaligus menjaga identitas dan kearifan lokal bangsa Indonesia.

Ada 6 poin penguatan dalam P5 ini, dalam rangka membentuk peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME,dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunciberiman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

b) Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yangbertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kuncidari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memprosesinformasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dangagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

f) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yangorisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

5. Langkah-langkah Implementasi Kurikulum Di Sekolah

Berdasar kepada jurnal dari Shofia Hattarina, DKK. (2022 : 181-192) yang menjelaskan bahwa apabila sekolah atau madraasah akan menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1.) Mempelajari dan memahami regulasi bisa dengan cara mengikuti sosialisasi (sosialisasi KMA 347 tahun 2022 untuk madrasah), pelatihan/webinar/ bimtek persiapan implementasi kurikulum merdeka belajar.

2.) Melakukan koordinasi untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis kurikulum yang akan diterapkan di sekolah/madasah

3.) Apabila memutuskan memilih kurikulum merdeka yang diterapkan, maka bagi sekolah di bawah kemendikbudristek mengisi angket pendaftaran implementasi kurikulum merdeka, sedangkan bagi madrasah di bawah Kemenag mengajukan usulan kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota

4.) Membuat tim persiapan implementasi kurikulum merdeka atau Tim Pengembang Kurikulum yang mengkoordinir: a. Pelatihan guru b. mengangkat koordinator pembelajaran berbasis proyek c. Menyusun kurikulum operasional sekolah/madrasah dengan melakukan kreasi dan inovasi sesuai visi, misi, tujuan, dan kekhasan sekolah/madrasah d. menyiapkan contoh perangkat perangkat kurikulum merdeka (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pebelajaran, Modul Ajar, Bahan Ajar, Assesmen, Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek)

5.) Guru menyiapkan perangkat merdeka kurikulum merdeka (mandiri,kolaboratif, fleksibel)

6.) Melakukan sosialisasi kepada stakeholder/warga madrasah

7.) Menambah wawasan dengan sekolah lain yang sudah terlebih dahulu

8.) melaksanakan kurikulum merdeka

Dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih menekankan pada keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswa, diharapkan guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi. Penerapan kurikulum merdeka kedepan diharapkan juga bisa membantu Indonesia untuk terbebas dari belenggu krisis pendidikan yang membutuhkan kerjasama antar insan di dunia pendidikan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan pertama bagi penulis adalah penelitian yangdilakukan oleh Rendika Vhalery, dkk.

   Penelitian ini dilakukan di tahun 2022 yang berjudul "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Penelitian ini bermaksud untuk memperkenalkan lebih dalam tentang kurikulum merdeka. Peneliti berpendapat bahwa kurikulummerdeka pada dasarnya sudah banyak disosialisasikan namun tidak banyak akademisi maupun praktisi yang memahami konsep ini. Studi tersebut menggunakan pendekatan studi kepustakaan,pengumpulan data diambil berdasarkan hasil pencarian darikata kunci merdeka belajar, kampus merdeka, dan kurikulum yang dilakukan di berbagai sumber referensi online. Kesimpulan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka memiliki beberapa perubahan pada perancangan kurikulum.

2. Penelitian relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih, dkk. Yang dilakukan pada tahun 2022 yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdekadi Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.

   Penelitian tersebut bermaksud untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDNPendidikminda 244 Kota Bandung". Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu ; obesrvasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian tersebut adalah pendidik, kepala sekolah dan pengawas SDN Pendidikminda 244 Kota Bandung. Dari hasil penelitian tersbut, ditemukan bahwa kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan peserta didik berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif gotong royong, rasa kebhinekaan.

Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi.

3. Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Priantini, D. A. M. M. O, dkk. Yang dilakukan di tahun 2022 dengan judul "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas". Penelitian tersebut ditujukan untuk memaparkan deskripsi atas kajian konseptual tentang kurikulum dan platform merdeka mengajar yang diwacanakan untuk digunakan setiap sekolah pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian studi Pustaka dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif. Hal tersebut dapat dilihat dari arah pengembangan pembelajaran yang secara positif dapat memulihkan produktifitas dalam aktivitas belajar mengajar. Kemudian penelitian tersebut juga menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan kurikulum dan platform belajar merdeka tersebut sesuai dengan upaya negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini.
4. Penelitian relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan Rosidah, T., dkk. Yang dilakukan di tahun 2021 yang berjudul "Analisis kesiapanpendidik mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar". Penelitian tersebut memaparkan tentang kesiapan pendidik mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar yang mencakup persiapan, pelaksanaan, serta analisis dan pelaporan hasil asesmen. Tujuan penulisannya adalah untuk memaparkan gambaran faktual tentang kesiapan pendidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka terkait dengan asesmen autentik.

Hasil kajian yang dilakukan dilengkapi dengan wawancara singkat dengan beberapa pendidik menunjukkan bahwa secara teoritis pendidik cukup siap dan cukup memahami hakikat asesmen autentik. Namun, dalam pelaksanaannya para pendidik masih membutuhkan banyak belajar agar lebih terampil dan mudah dalam menerapkannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidik kurang siap dalam menerapkan penilaian autentik, karena penilaian yang dilakukan masih terkesan seadanya sesuai dengan rubrik yang tersedia dalam buku pendidik saja.Belum dilakukan pengembangan rubrik penilaian.

5. Penelitian relevan terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri, R. S. di tahun 2023 dengan judul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar". Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada kelas IV di SD Negeri 4 Sesetan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik analisis data analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode non-tes melalui kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan persentase pada implementasi kurikulum merdeka berdasarkan pemberian kuesioner kepada peserta didik kelas IVsebesar 84,75% hasil tersebut dikategorikan pada kriteria sangat tinggi. Hasil tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara kepala sekolah, pendidik penggerak dan pendidik kelas IV yang sepakat bahwa kurikulum merdeka meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dan meningkatkan pemahaman karakter

C. Kerangka Pikir

Sebuah keinginan dalam rangka untuk membangun negara ini untuk selalu maju, perkembangan dan perubahan kurikulum bukanlah menjadi sebuah hal yang harus dipertanyakan. Namun dibalik lancarnya sebuah arus perubahan terutama di dunia pendidikan, maka perlu adanya sebuah tuntunan atau beberapa cara bimbingan serta arahan yang dimulai dari pemerintah pusat dalam pelaksanaannya. Kemudian setelah arahan sudah diberikan dari pusat melalui dinas pendidikan di setiap kota dan kabupaten tujuan, setiap pimpinan dari sebuah instansi harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah di amanahkan kepadanya. Tahap selanjutnya adalah bagaimana cara dari pimpinan instansi tersebut mensosialisasikan dan mengarahkan bagaimana tata cara pelaksanaan kurikulum yangtepat untuk diimplementasikan kepada peserta didik di sekolah tersebut. Ketika itu semua sesuai dengan hierarki dan urutan pelaksanaan yang telah disetting oleh pemerintah pusat, maka barulah akan tercipta kurikulum yang mendukung kemajuan pendidikan di sebuah negara.

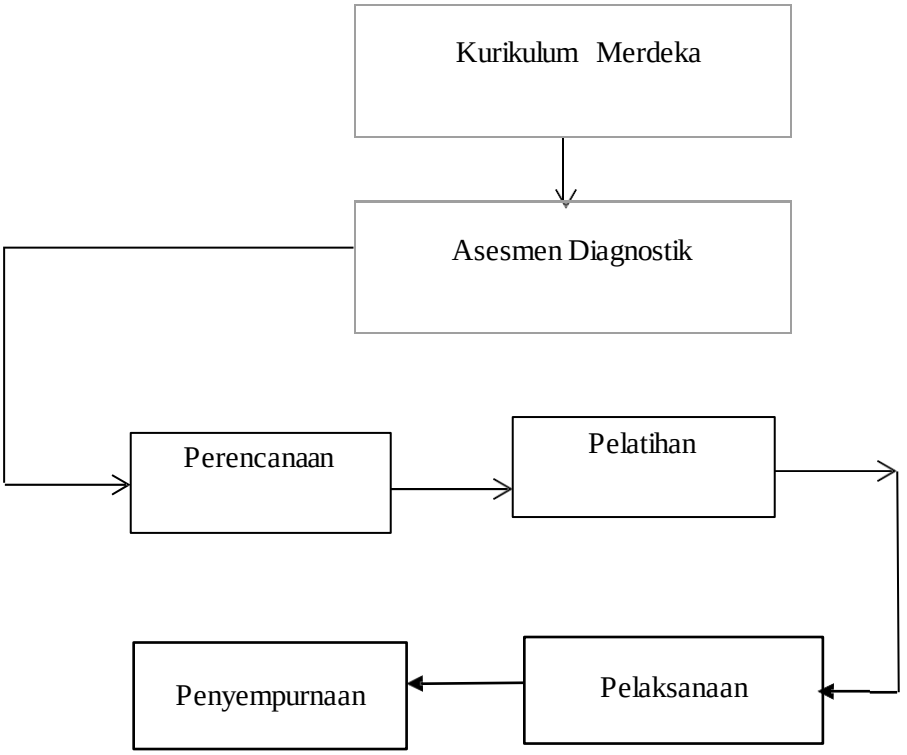

Gambar 2. Kerangka pikir penelitian

Sumber : Analisis Peneliti dan Shofia Hattarina, DKK. (2022)

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan acuan buku dari Sugiyono (2016 : 283). Peneliti mengumpulkan data berdasarkan keterangan dari hasil pengamatan yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif menuntun peneliti untuk melakukan penelitian secara menyeluruh dan sesuai dengan apa yang terjadi di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian berdasarkan fakta- fakta dilapangan. Selaras dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memberikan gambarantentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Way Dadi Baru.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan tenaga pendidik di SDN 2 Way Dadi Baru. Dalam hal ini,pendidik dijadikan sebagai subjek penelitian adalah untuk memperoleh data penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Penulis akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan dewan pendidik untuk mengetahui bagaimanapelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Sedangkan untuk mengetahui hasilnya, penulis melakukan kegiatan observasi di sekolah bersangkutan.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik wali kelas I dan IV di SDN 2 Way Dadi Baru.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Way Dadi Baru. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN 2 Way Dadi Baru karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka belajar, terhitung disaat penulis melakukan wawancara pertama kali di SD bersangkutan, kepala SDN 2 Way Dadi mengatakan bahwa kurikulum merdeka belajar baru dilaksanakan dalam satutahun kalender pendidikan. Kurikulum merdeka belajar sendiri di SDN 2 Way Dadi Baru sedang di masa penyempurnaan dan persiapan
menuju penerapan kurikulum merdeka belajar sepenuhnya.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester ganjil tahun ajaran 2023/2024sampai selesainya penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama karena dapat memberikan informasi yang kita inginkan secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sugiyono, (2016:308) yang mendefinisikan sumber data primer sebagai sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melakukan kegiatan wawancara kepada pendidik untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SD. Sedangkan untuk mengetahui hasilnya, penulis melakukan kegiatan observasi di SDN 2Way Dadi Baru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang berfungsi memperkuat hasil penelitian. Hal ini pun sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2016 : 308) bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis dengan menggunakan *library research* yaitu berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Yang menjadi unit analisis data dalam penelitian ini adalah seluruh responden, diharapkan dapat menjadi sumber informasi utama dalam fenomena yang diteliti dan diharapkan menjadi sumber informasi yang menonjol.

Tabel 1. Sumber data dan pengkodean

		Kode
Teknik pengumpulan data	Wawancara	**W**
	Observasi	**O**
	Dokumentasi	**D**
Informan	Wali Kelas I dan IV	**P1 & P2**
	Kepala Sekolah	**KS**
Situs penelitian	SDN 2 WAY DADI BARU	**02**

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 308). Teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian. Kualitas dari data itu sendiri ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data sangat bermacam-macam bentuknya untuk mendapatkan data yang relevan. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, maka dilakukan dengancara observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Way Dadi Baru

1. Observasi

Data dikumpulkan melalui obeservasi yang terjadi di tempat penelitian secara alami. Teknik observasi memudahkan penulis untuk melihat apa saja yang terjadi ketika sebelum melakukan penelitian ataupun sesudah penelitian itu berlangsung. Penulis bekerja berdasarkan data yaitu fakta atau kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi partisipatif. Lebih tepatnya menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi pada penelitian ini penulis datang ke tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Artinya penulis melakukan analisa implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Way Dadi Baru, namun tidak ikut terlibat dalam pengajaran.

Tabel 2. Kisi Kisi Observasi

No	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
1	Implementasi Kurikulum Merdeka	Penyebarluasan Kurikulum Merdeka di Seluruh Kelas	a. Kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka di semua kelas b. Strategi pendistribusian Kurikulum Merdeka ke semua kelas c. Efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di setiap kelas

No	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
2	Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Ketersediaan Pendidik dan Tenaga Pendukung untuk Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	a. Identifikasi dan alokasi pendidik dan tenaga pendukung b. Kualifikasi pendidik dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka c. Strategi manajemen tenaga pendukung
3	Akses ke Bahan Ajar Kurikulum Merdeka	Referensi Bahan Ajar untuk Mendukung Penyelenggaraan Kurikulum Merdeka	a. Identifikasi jenis-jenis referensi bahan ajar b. Ketersediaan dan efektivitas buku panduan atau acuan khusus bagi pendidik c. Pelaksanaan dan evaluasi penggunaan buku atau ajuan dalam Kurikulum Merdeka

No	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
4	Implementasi dan Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Implementasi P5 dalam Kurimer	a. Strategi dan metode implementasi P5 b. Pelaporan dan evaluasi hasil implementasi P5 c. Impak dan capaian P5 terhadap peserta didik

Sumber: Diadaptasi dari panduan Profil Kurikulum Merdeka

2. Wawancara

Wawancara biasanya digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini wawancara sangat berguna untuk mendapatkan sebuah data dari seorang narasumber atau responden. Narasumber dalam wawancara ini adalah pendidik dan kepala sekolah SDN 2 WayDadi Baru. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara akan dilaksanakan dengan pendidik wali kelas dan kepala sekolah sebagai sumber yang akan di wawancarai.

Tabel 3. Kisi Kisi Wawancara

Indikator	Sub-Indikaor	Sumber
Tanggapan terhadap kurikulum merdeka belajar	a. Pendapat umum tentang kurikulum b. Sikap terhadap perubahan kurikulum	Kepala Sekolah (KS), Pendidik (P)

Indikator	Sub-Indik aor	Sumber
Perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013	a. Perubahan dalam struktur kurikulum b. Pendekatan pembelajaran yang berbeda	KS, P
Tingkat penerapan kurikulum merdeka	a. Jumlah kelas yang menerapkan b. Rentang jenjang pendidikan	KS, P
Waktu implementasi kurikulum merdeka	a. Tahun pelaksanaan pertama kali b. Tingkat penerapan per tahun ajaran	KS, P
Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam dan luar kelas	a. Metode instruksional b. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler c. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	KS, P
Dampak penerapan kurikulum merdeka	a. Perubahan positif pada pembelajaran dan pengajaran b. Tantangan dan masalah yang muncul	KS, P
Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	a. Kendala infrastruktur b. Resistensi dari staf dan pengajar c. Kendala sumber daya dan pelatihan	KS, P

Indikator	Sub-Indik aor	Sumber
Sosialisasi dan pendampingan kurikulum merdeka	a. Metode komunikasi dari kepala sekolah b. Partisipasi pendidik dalam program sosialisasi c. Kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional	KS, P

Sumber: Diadaptasi dari panduan Profil Kurikulum Merdeka

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber sekunder penelitian dalam penelilitian ini, dokumentasi digunakan sebagai penguat atau pendukung data penelitian. Dalam halini dokumen yang mendukung adalah sebuah gambar ataupun catatan sejarah dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan gunamemperkuat datayang diperoleh dari sebuah penelitian. Diantaranya adalah mengambil gambar dengan menggunakan alat elektronik seperti ponsel genggam.

G. Instrumen Penilaian

Penelitian yang dilakukan harus dapat diuji kebenarannya sebagai dengan membuat instrumen penilaian sebagai alat penguji data. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono, 2016:305) bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alatpengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dandokumentasi

Tabel 4. Matriks Pengumpulan Data

No	Masalah	Data yang dikumpulkan	Teknik pengumpulan data		
			Obs	Wwc	Dok
1.	Gambaran umumlokasi penelitian	1. Data Sekolah			✓
		2. Visi & Misi Sekolah			✓
		3. Status Sekolah			✓
		4. Akreditasi			✓
		5. Alamat Sekolah			✓
		6. NPSN			✓

Tabel 5. Lembar Observasi Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

No.	Pertanyaan	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah kurikulum merdeka sudah diterapkan untuk setiap kelas di SDN 2 Way Dadi Baru?			
2.	Apakah di sekolah ini ada pendidik atau tenaga khusus untuk mendukung penyempurnaan kurikulum merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru?			
3.	Selain pelatihan yang sudah diberikan oleh dinas pendidikan kota Bandar Lampung, apakah ada buku atau acuan khusus untuk pendidik dalam melakasanakan Kurikulum Merdeka?			
4.	Apakah P5 Kurikulum Merdeka Belajar sudah berhasil diterapkan oleh para dewan pendidik terhadap peserta didik SDN 2 Way Dadi Baru?			

Tabel 6. Lembar Wawancara Peran Pendidik Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Way Dadi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kurikulum merdeka belajar?	
2.	Apa perbedaan paling mencolok menurut Ibu sebagai pendidik antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2013?	
3.	Kelas berapa sajakah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar ini?	
4.	Mulai dari tahun berapakah kurikulum merdeka belajar ini digunakan di SDN 2 Dadi Baru?	
5.	Bagaimanakah cara bapak/ibu melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar ketika di dalam atau di luar ruang kelas?	
6.	Apakah ada dampak positif dan negatif setelah SDN 2 Way Dadi Baru ini menerapkan kurikulum merdeka belajar?	
7.	Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah ataupun para dewan pendidik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini?	
8.	Bagaimana cara kepala sekolah mensosialisasikan dan mengajak para dewan pendidik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini?	
9.	Apakah ada tenaga khusus yang bertugas dalam hal penanganan kurikulum merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru ini?	
10.	Bagaimana dengan projek P5, apakah ada cara khusus yang dilakukan para pendidik atau kepala sekolah disini supaya dapat terlaksana dengan optimal?	
11.	Terkait dengan evaluasi, apakah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru ini juga dilaksanakan sebuah evaluasi? Dan apakah evaluasi tersebut diadakan secara rutin dan intensif?	

Tabel 7. Lembar Wawancara Peran Kepala Sekolah Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Way Dadi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kurikulum merdeka belajar?	
2.	Apa perbedaan paling mencolok menurut Ibu sebagai pendidik antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2013?	
3.	Kelas berapa sajakah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar ini?	
4.	Mulai dari tahun berapakah kurikulum merdeka belajar ini digunakan di SDN 2 Dadi Baru?	
5.	Bagaimanakah cara ibu melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar ketika di dalam atau di luar ruang kelas?	
6.	Apakah ada dampak positif dan negatif setelah SDN 2 Way Dadi Baru ini menerapkan kurikulum merdeka belajar?	
7.	Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah ataupun para dewan pendidik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini?	
8.	Apakah ada pelatihan yang diperoleh baik untuk Ibu secara pribadi maupun untuk SDN 2 Way Dadi Baru dalam rangka menyiapkan implementasi kurikulum merdeka?	
9.	Apakah ada tenaga khusus yang bertugas dalam hal penanganan kurikulum merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru ini?	
10.	Bagaimana dengan projek P5, apakah ada cara khusus yang dilakukan para pendidik atau kepala sekolah disini supaya dapat terlaksana dengan optimal?	
11.	Terkait dengan evaluasi, apakah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru ini juga dilaksanakan sebuah evaluasi? Dan apakah evaluasi tersebut diadakan secara rutin dan intensif?	

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data sangat dibutuhkan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secarailmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan pada proses perolehan data yang tentunya akan berdampak terhadap akhir dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu semestinya dilakukan melalui beberapa teknik pengujian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data salah satunya adalah triangulasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono, 2016:327) yang menyatakan bahwadengan penggunaan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus pengecekan kredibilitas data. Teknik Triangulasi ialah teknik pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai macam metode serta berbagai waktu. Teknik ini menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan datadan sumber data yang telah ada.

Triangulasi terbagi menjadi dalam beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Menurut (Sugiyono, 2016:327) triangluasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda, yang mana dalam pengambilan informasinya menggunakan teknik yang sama. Pengecekan dengan teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek hasil wawancara dari sumber yang berbeda.

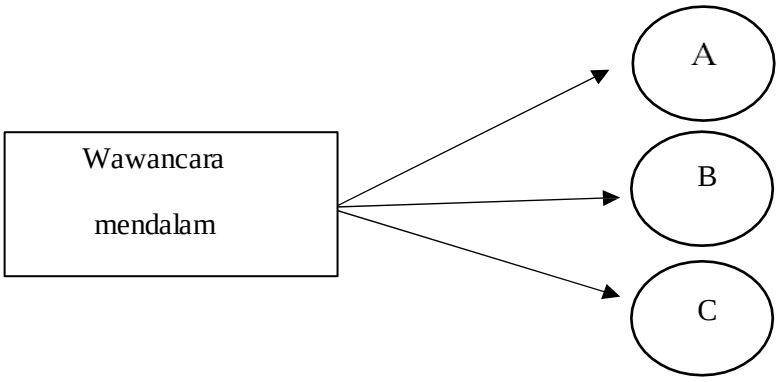

Gambar 3. Skema Triangulasi Sumber

Sumber : Sugiyono (2016)

2. Triangulasi Teknik

Menurut (Sugiyono, 2016:327) triangulasi teknik adalah pengecekan kredebilitas data yang didapat dari sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Data yang didapat dari sumber melalui wawancara akan dicek kembalidengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

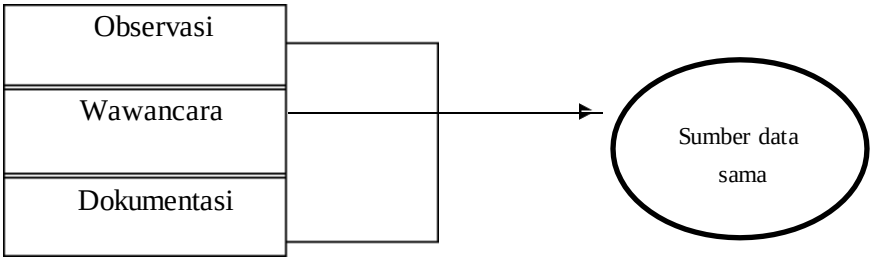

Gambar 4. Skema Triangulasi Teknik

Sumber : Sugiyono (2016)

I. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui data apa saja yang relevan dengan rumusan masalah yang terkait, serta bagaimana membuat kesimpulan dari suatu penelitian. Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:331)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian sedang berlangsung dan setelah penelitian selesai dilakukan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntasmelalui empat tahapan yang harus dikerjakan yaitu pengumpulan data, reduksi data,paparan data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Uberman dalam (Sugiyono, 2016:334-335).

J. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melaksanakan peneltian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang selanjutnya diolah sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai sumber, serta berbagai teknik. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengmpulan data dengan obsevasi, wawancara, serta dokumentasi.

K. **Reduksi Data**

Dalam satu penelitian, penulis akan memperoleh data yang sangat banyak yang dituangkan dalam catatan yang rinci dan teliti. Untuk itu data yang diperoleh penulis perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016: 336-337).

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah penulis mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Way Dadi Baru. Kemudian menyeleksi data yang sesuai dan relevan dengan permasalahan penelitian dan setelah itu penulis akan mengklasifikasikan terkait dengan rumusan masalah. Kemud ian langkah selanjutnya adalah menyederhanakan dengan cara menguraikan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data dianalisis agar menjadi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

L. **Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian analisis implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar, dan tabel. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan deskriptif dari data hasil wawancara kepada kepala sekolah berdasarkan instrumen wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian data selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dengan mengorganisasikan dari beberapa lembar observasi yang telah dibuat. Hasil dari observasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Way Dadi Baru.

Selanjutnya untuk penyajian data berupa hasil dokumen akan disajikan dalam bentuk gambar.

M. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing/verifying)* adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang implementasi kurikulum merdeka di SDN2 Way Dadi Baru. Penarikan kesimpulan dilakukan atas dasar bukti- bukti yang valid dari teknik pengumpulan data sebelumnya yang sudah dilakukan. Sehingga dengan didukung oleh bukti yang valid ketika di lapangan membuat penelitian ini bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

N. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 tahap : yaitu tahap pengajuan judul, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir laporan hasil penelitian. Adapun penjelasan dari Langkah- langkah dari setiap tahap tersebut adalah sebagaiberikut :

1. Tahap Pengajuan Judul

Sebelum mengajukan judul ke Ketua Program Studi, penulis terlebih dahulu melakukan diskusi dengan Pembimbing Akademik mengenai topik yang dibahas pada penelitian, setelah berdiskusi dan mendapatkan topik yang cocok dan menerima saran dan masukan dari Pembimbing Akademik. Peneliti mengajukan judul kepada Program Studi, dan pada tanggal 21 Agustus 2023 judul penelitian disetujui oleh Ketua Program Studi PGSDFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan mendapatkan dosen pembimbing satu yaitu Ibu Frida Destini, M.Pd., dosen pembimbing dua yaitu Bapak Roy Kembar Habibi, M.Pd., dan dosen pembahas Dra. Nelly Astuti, M.Pd.

2. Tahap Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian, dengan harapan setelah dilakukan penelitian pendahuluan di SDN 2 Way Dadi Baru penulis dapat menemukan gambaran umum terkait lokasi dan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menyusun proposal penelitian yang didukung oleh beberapa literasi dan arahan dari dosen pembimbing. Penelitian pendahuluan dapat dilaksanakan oleh penulis setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 4 Oktober2023 dengan nomor surat 9540/UN26.13/PN.01.00/2023

3. Tahap Pengajuan Rencana Penelitian

Pelaksanaan pengajuan rencana penelitian dilakukan setelah proposal penelitian dinyatakan layak dan melakukan konsultasi serta perbaikan proposal skripsi oleh pembahas, pembimbing satu, dan pembimbing duayang selanjutnya rencana pengajuan penelitian diajukan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka diSDN 2 Way Dadi Baru, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan

SDN 2 Way Dadi Baru melakukan perencanaan dalam kegiatan assesmen bersama di awal yang dilakukan kepala sekolah beserta para tenaga pendidik untuk merumuskan pola pengajaran dan pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru, yang di dalamnya terfokus kepada apa saja yang diperlukan oleh para pesertadidik, bagaimana menyampaikan materi pelajaran agar pelaksanaan dari kurikulum merdeka itu sendiri menjadi lebih optimal.

2. Pelatihan

Kepala sekolah SDN 2 Way Dadi Baru memfasilitasi berbagai pelatihan yang dilakukan hanya untuk tenaga pendidik, terutama bagi wali kelas I dan IV di SDN 2 Way Dadi Baru dalam rangka mendukung terlaksananya kurikulum merdeka yang sesuai dengan impian dari pemerintah pusat. Diantaranya ada pelatihan *In Home Training* yang diadakan sebanyak dua kali, kemudian ada pelatihan yang diisi oleh pemateri yang juga merupakan kepala sekolah dari salah satu SD yang sudah menyandang gelar sekolah penggerak, dan yang terakhir ada pelatihan yang diisi oleh pemateri seorang pengawas.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, SDN 2 Way Dadi Baru berfokus kepada ruang lingkup pengajaran yang lebih luas. Tak hanya memusatkannya kepada peserta didik di kelas, SDN 2 Way Dadi melebarkan sayap pembelajaran secara tidak langsung kepada para orang tua dari peserta didik. SDN 2 Way Dadi Baru mempunyai tujuan untuk bersinergi dalam mendidik peserta didik yang tak hanya dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah, tetapi juga tertuju kepada bantuan dan dukungan para orang tua di rumah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

4. Penyempurnaan

SDN 2 Way Dadi Baru melukis garis *start* untuk penyempurnaan implementasi kurikulum merdeka dari perencanaan untuk penambahan hal-hal yang tergolong dalam sarana-prasarana di sana, terutama di bendaelektronik dan lain- lain yang semuanya mengacu kepada alat pembantu pembelajaran di kurikulum merdeka.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, sebisa mungkin selalu mengulas dan mendampingi para pendidik supaya tak ada lagi kata "kaget" pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Walaupun pada dasarnya, semuanya akan terbiasa oleh waktu, hanya saja, ketika tidak lagi merasa asing terhadap kurikulum baru, maka persiapan untuk penyempurnaan kedepannya akan lebih tertata dan rapi.

2. Pendidik

Bagi pendidik, jangan pernah bosan untuk selalu mengulik dan terus mempelajari sesuatu hal yang baru terutama pada bidang akademik hanya dengan satu tujuan, yaitu agar tidak tertinggal oleh pergerakan zaman, mengingat pada saat ini, arus perubahan semakin pesat dan akan selalu cepat.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman, rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Way Dadi Baru.

DAFTAR PUSTAKA

Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D.M. (2021). *Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Falasifa : Jurnal Studi Keislaman, 12(02), 45-61.

Ananda Rusydi. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Medan. Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, *6*(2).

Anridzo A., Imron A., Wiyono D. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu.

Arinda Firdianti, (2018). "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah" (2018:32)

Barlian U., Solekah S., Rahayu P. (2022). Impelemntasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal of Education and Language Research.

Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya.

Darmiany, D., Nurhasanah, N., Nisa, K., Karma, I. N., & Nurmawanti, I. (2023). Sosialisasi Pentingnya Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Di Sdn 8 Cakranegara. *Prosiding PEPADU*, *5*(1), 274-277.

Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsikurikulum. *Jurnal Curere*, *1*(02).

Habibi, R., & Aprilian, R. (2020). *Tutorial dan penjelasan aplikasi e-office berbasis web menggunakan metode RAD* (Vol. 1) Kreatif.

Hamzah B, N. M. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 2, 344.

Hattarina Shofia. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan vol. 1.

Husnul Abdi, "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli" 29 Mei 2021, 2.

Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam9, no. 2 (2019): 921.

I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar 3, no. 1 (2022): 17.

Irawan, A., Majid, L. A., Putri, A. I., & Yanti, D. K. (2023). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Dan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Maguwoharjo Di Yogyakarta). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 5081-5091.

Ismulyani, I. (2021). *Kesiapan Guru Kelas dalam melaksanakan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurrasyidin Tembilahan).

Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). *Pengertian Kurikulum,Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Pendidik Dalam Administrasi Kurikulum*.

Mahirah B., "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)," Jurnal Idaarah. Jurnal Manajemen Pendidikan1, no. 2 (2017).

Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *5*(2), 88-95.

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar"di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72.

Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, *5*(2), 130-138.

Mulyasa, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta Timur. Bumi Aksara

Mustagfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme di PerpendidikanTinggi. *Jurnal Studi Pendidik dan Pembelajaran,3(1), 141-147*

Nazri, E., Azmar, A., & Neliwati, N. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 1289-1298.

Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan modul ajar berbantuan teknologi untuk mengembangkan kecakapan abad 21 siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9*(3), 480-492.

Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu, 8*(02), 238- 244.

Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. El-Ghiroh, XVII(02), 81-102.

Putri, R. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, *4*(1)

H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu, 6*(4),6313-6319.

Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021).Analisis kesiapan pendidik mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 12*(01), 87-103.

Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, *1*(1), 9-13.

Saleh, M. (2020). "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19."

Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perpendidikan Tinggi,* Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Offset, 2015.

Setyaningih, S. (2018). Pengelolaan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum pendidikan guru sekolah dasar: Sebuah studi kasus di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*, *13*(2), 62-71.

Sukiman. (2015). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.

Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *7*(1), 62- 70.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A.H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8248-8258

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and DevelopmentJournal of Education*, *8*(1),185-201

Zahro, F., & Fauziah, A. N. M. (2024, April). Peran dan Tantangan Guru IPA dalam Pengimplementasian Kurik ulum Merdeka Untuk Konservasi Alam dan Kearifan Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA* (Vol. 1,No. 1, pp. 14-21).

Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html.